

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dari famili Palmae merupakan salah satu sumber minyak nabati. Potensi kelapa sawit di Indonesia sangat besar, penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 provinsi. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat (Dianto, dkk, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat penting. Hal ini karena kelapa sawit memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat menghasilkan minyak nabati yang sangat dibutuhkan bagi orang banyak., Sebagai salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas (Center, 2022).

Tanaman kelapa sawit memiliki banyak kegunaan. Hasil tanaman ini dapat digunakan pada industry pangan, tekstil (bahan pelumas), kosmetik, farmasi, dan biodiesel. Selain itu, limbah dari pabrik kelapa sawit seperti sabut, cangkang, dan tandan kosong kelapa sawit juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pupuk organik (Dianto, dkk, 2017).

Panen merupakan kegiatan penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Panen merupakan kegiatan memotong buah masak, mengutip brondolan dan sistem pengangkutan nya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) sampai ke pabrik. Dalam pelaksanaan panen, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan untuk memperoleh produksi yang baik dengan rendemen minyak yang tinggi. Kualitas minyak sangat dipengaruhi oleh cara pemanenan nya. Oleh karena itu, kriteria panen yang meliputi persiapan panen, matang panen, cara dan alat panen, rotasi dan sistem panen, serta mutu panen harus diperhatikan (Yahya, 2015).

Panen adalah pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan

brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke pabrik kelapa sawit (PKS) (PTPN1, 2018).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah agar penulis mampu :

- a. Mampu menentukan kriteria matang panen kelapa sawit.
- b. Mampu mengidentifikasi tingkat kematangan kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Minanga *Group* adalah perusahaan yang didirikan oleh dua kakak beradik yaitu Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. Minanga *Group* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah kabupaten Ogan Komering Ulu dengan merintis usaha perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

Pada tahun 1982 dimulailah kegiatan pembebasan tanah, dan pada akhir tahun 1983 penanaman pertama dilakukan. Kemudian pada tahun 1987 untuk pertama kali panen kelapa sawit dimulai.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic/Jerman* berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan yaitu pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Enai Mill (PKS 2 SENM) yang beroperasi sejak tahun 2013. Kapasitas pabrik CPO adalah 30 Ton TBS/jam. Pada tahun 2006 kapasitas pabrik telah ditingkatkan menjadi 60 Ton TBS/jam.

PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga industri pabrik pengolahan kelapa sawit.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi, Misi dan Value Perusahaan

Menurut PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut :

- A. Visi PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja adalah Tumbuh dan berkembang bersama untuk masa depan yang lebih baik.
- B. Misi yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja adalah Mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegrasi dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan para stakeholder.
- C. Value PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja adalah MEEGAH yang artinya sebagai berikut.
 - M – Morality (moralitas)
 - E – Enthusiasm (antusiasme)
 - E – Excellent (keunggulan)
 - G – Growth (pertumbuhan)
 - A – Actualize (mewujudkan)
 - H – Honesty (kejujuran)

2.2.2 Letak Geografis Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan secara administratif berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara 4°3'44"LS 104°7'35"BT.

Luas area perkebunan Minanga *Group* telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 3.000 di Lampung. Seiring dengan perkembangan perusahaan, saat ini PT Perkebunan Minanga Ogan telah mengelola

lahan seluas +/- 20.000 Ha, dan masih terus berkembang. PT Perkebunan Minanga Ogan yang berada di Sumatera Selatan memiliki 2 wilayah yang biasa disebut Sei Ogan Estate dan Sei Enai Estate dengan total luasan areal \pm 6.700 hektare, luasan tersebut dibagi kedalam 7 afdeling seperti yang tersera pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal tiap Afdeling PT Perkebunan Minangan Ogab Baturaja

Afdeling	Luas lahan (Ha)	Populasi tanaman
1 (Soge)	1.028,29	142.263
2 (Soge)	1.144,96	145.083
3 (Soge)	1.051,72	104.891
1 (Sei Enai)	984,16	121.360
2 (Sei Enai)	859,06	113.964
3 (Sei Enai)	904,65	124.085
4 (Sei Enai)	956,72	120.194
Total	6.929,56	871.840

Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan, 2023.

Kantor Pemasaran Minanga *Group* berada di Jl. Pintu Besar Utara 6 - 8 Jakarta 11110, Indonesia dan Kantor pusat bertempat di Jl. Dempo No. 17 Palembang 30125, Sumatera Selatan, Indonesia.

2.3 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Minanga Ogan adalah suatu perusahaan swasta yang memiliki struktur organisasi didalam melaksanakan operasional perusahaan. Adapun tugas dan wewenang jabatan dari struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Presiden direktur memiliki tugas mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

b. Direktur Operasional

Direktur operasional memiliki tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT. Perkebunan Minanga Ogan.

c. GM (General Manager) Operasional

General manager operasional memiliki tugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

d. Manajer Pemitra

Manajer Pemitra bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip – prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah :

1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan.
2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD.
3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD / Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.
4. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD.
5. Sebagai fasilitator / perantara antara Manajemen dengan KUD.
6. Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

e. Manager HR-GA (*Head Research- General Affair*) Operasional

Manajer HR-GA memiliki tugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.

f. Manajer kebun

Manajer kebun bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.

g. Asisten kebun

Asisten kebun memiliki tugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

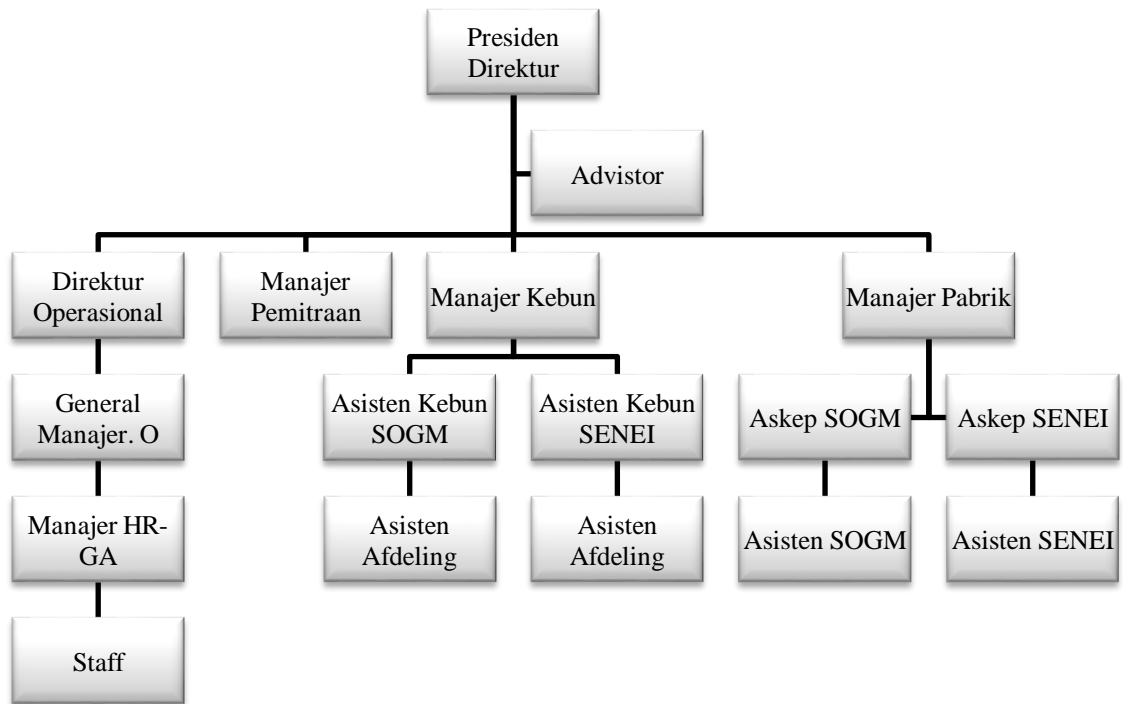
h. Asisten Kepala PKS

Asisten kepala PKS memiliki tugas membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

i. Asisten Afdeling

Asisten afdeling memiliki tugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.

Adapun bagian struktur organisasi yang terdapat di PT Perkebunan Minanga Ogan dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja.
 Sumber. PT Perkebunan Minanga Ogan Baturaja, 2023.